

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar malaria

2.1.1 Pengertian malaria

Malaria merupakan salah satu penyakit menular yang ditularkan oleh nyamuk paling banyak didunia. Penyakit ini disebabkan oleh infeksi protozoa dari genus *Plasmodium* ditularkan melalui perantara berbagai spesies vektor anopheles (Alim et al, 2020). Penyakit malaria merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat diberbagai negara terutama dinegara-negara yang beriklim tropis dan sub tropis seperti indonesia (Roach, 2012)

Penyakit malaria sampai saat ini merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat di Indonesia yang cenderung meningkat jumlah klien serta semakin luas penyebarannya. Penyakit ini ditemukan hampir diseluruh belahan dunia terutama di negara-negara tropik dan subtropik, baik sebagai penyakit endemik maupun epidemik. Kejadian Luar Biasa (KLB) malaria biasanya terjadi di daerah endemik dan berkaitan dengan datangnya musim hujan, sehingga terjadi peningkatan aktivitas nyamuk anopheles pada musim hujan yang dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit malaria pada manusia melalui gigitan nyamuk (Situmorang et al., 2012)

2.1.2 Penyebab malaria

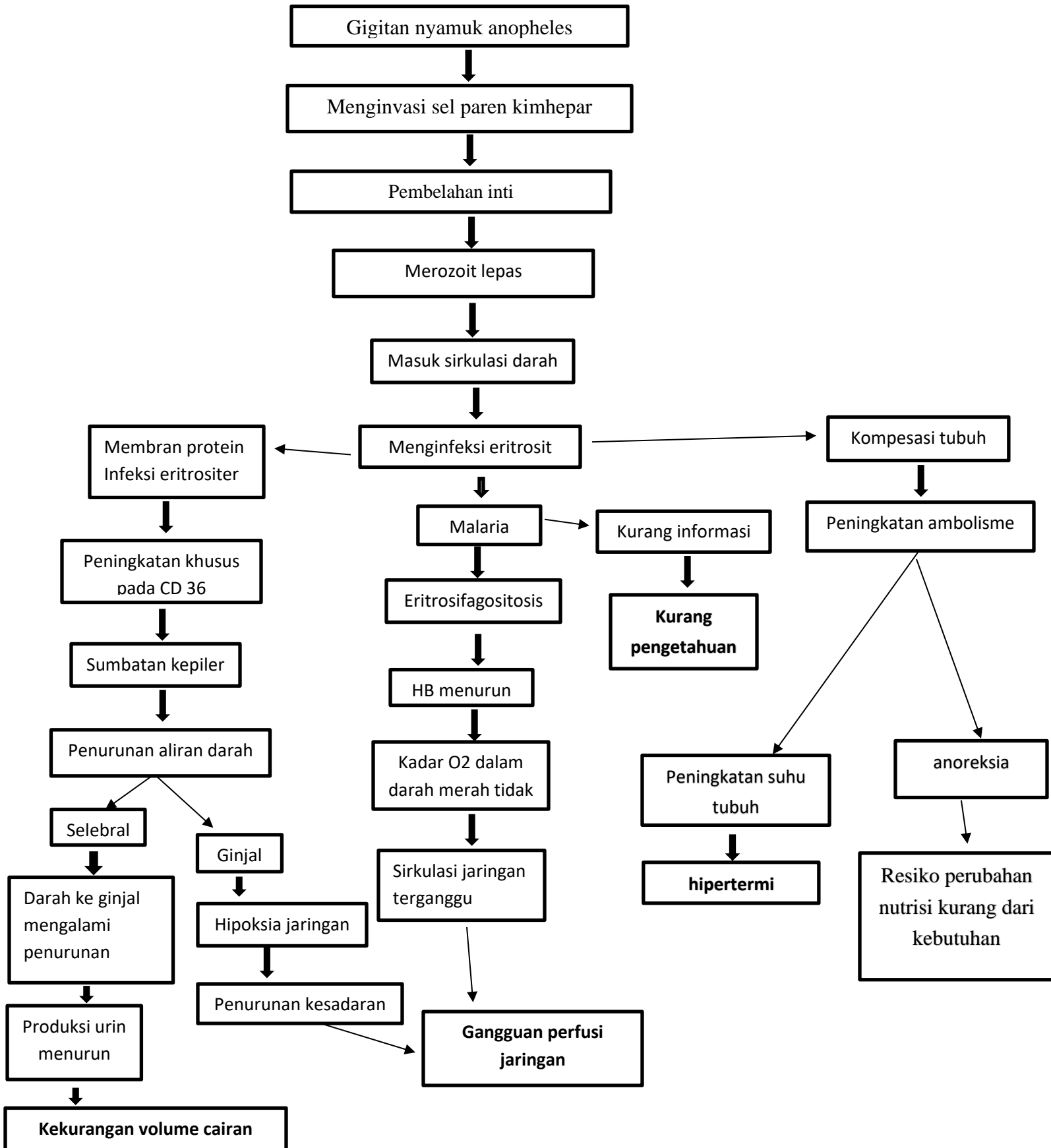
Malaria ditularkan melalui gigitan nyamuk anopheles betina. sebagai besar spesies menggigit pada senja hari dan menjelang malam. beberapa faktor utama mempunyai waktu puncak menggigit pada tengah malam dan menjelang fajar. setelah nyamuk anopheles betina mengisap darah yang mengandung parasit pada stadium seksual (gametosit), gamet jantan dan betina bersatu membantu kookinet diperut nyamuk yang lapisan luar dimana ribuan sporosoit dibentuk . ini membutuhkan waktu 8-35 hari tergantung pada jenis parasit dan suhu lingkungan tempat dimana faktor berada. sporosoit-sporosoit tersebut berpihak keseluruh organ tubuh nyamuk yang terinfeksi dan beberapa mencapai kelenjer ludah nyamuk dan

disana menjadi matang dan apa bila menggigit orang maka sporosoi siap ditularkan (Shaqiena & Mustika, 2020)

2.1.3 Patofisiologi

Ada 4 proses patologi yang terjadi pada malaria, yaitu demam, anemia imunopatologi dan anoksia jaringan, yang disebabkan oleh perlekatan eritrosit yang terinfeksi pada endotel kapiler. Demam parsial berbeda untuk keempat spesies tergantung lama maturasi skizonnya. Serangan demam disebabkan pecahnya eritrosit sewaktu proses skizogoni-eritrositik dan masuknya merozoit ke dalam sirkulasi darah. Demam mengakibatkan terjadinya vasodilatasi perifer yang mungkin juga disebabkan oleh bahan vasoaktif yang diproduksi oleh parasit. Setelah merozoit masuk dan menginfeksi eritrosit yang baru, demam turun dengan cepat sehingga penderita merasa kepanasan dan berkeringat banyak. Anemia disebabkan oleh destruksi eritrosit yang berlebihan, hemolisis autoimun, dan gangguan eritropoiesis. Diduga terdapat toksin malaria yang menyebabkan gangguan fungsi eritrosit dan sebagian eritrosit pecah saat melalui limpa dan keluarlah parasit. Splenomegali disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah eritrosit yang terinfeksi parasit sehingga terjadi aktivasi RES untuk memfagositosis eritrosit baik yang terinfeksi maupun yang tidak. Kelainan patologik pembuluh darah kapiler disebabkan karena eritrosit yang terinfeksi menjadi kaku dan lengket, perjalanannya dalam kapiler terganggu sehingga terlengket pada endotel kapiler, menghambat aliran kapiler, timbul hipoksia/anoksia jaringan. Juga terjadi gangguan integritas kapiler sehingga terjadi pembesaran plasma. Monosit/makrofag merupakan partisipan seluler terpenting dalam fagositosis eritrosit yang terinfeksi. (Retno Intan et al., 2017)

2.1.4 Pathway menurut (Retno Intan et al., 2017)



2.1.5 Tanda dan Gejala

Menurut gejala klasik malaria yang umum terdiri dari tiga stadium (trias malaria),(Roach, 2012) yaitu:

a. Periode dingin.

Mulai dari menggigil, kulit dingin dan kering, penderita sering membungkus diri dengan selimut dan pada saat menggigil sering seluruh badan bergetar dan gigi saling terantuk, pucat sampai sianosis. seperti orang kedinginan. Periode ini berlangsung 15 menit sampai 1 jam diikuti dengan meningkatnya temperatur.

b. Periode panas.

Penderita berwajah merah, kulit panas dan kering, nadi cepat dan panas badan tetap tinggi dapat mencapai 40°C atau lebih, respirasi meningkat, nyeri kepala, terkadang muntah-muntah, dan syok. Periode ini lebih lama dari fase dingin, dapat sampai dua jam atau lebih diikuti dengan keadaan berkeringat.

c. Periode berkeringat.

Mulai dari temporal, diikuti seluruh tubuh, sampai basah, temperatur turun, lelah, dan sering tertidur. Bila penderita bangun akan merasa sehat dan dapat melaksanakan pekerjaan seperti biasa.

Di daerah dengan tingkat endemisitas malaria tinggi, sering kali orang dewasa tidak menunjukkan gejala klinis meskipun darahnya mengandung parasit malaria. Hal ini merupakan imunitas yang terjadi akibat infeksi yang berulang-ulang. Limpa penderita biasanya membesar pada serangan pertama yang berat/setelah beberapa kali serangan dalam waktu yang lama. Bila dilakukan pengobatan secara baik limpa akan beangsur-berangsur mengecil.

Menurut (Siregar et al, 2020) komplikasi malaria gejalanya sama seperti gejala malaria ringan, akan tetapi disertai dengan salah satu gejala dibawah ini:

a. Gangguan kesadaran (lebih dari 30 menit).

b. Kejang.

c. Panas tinggi disertai diikuti gangguan kesadaran.

d. Mata kuning dan tubuh kuning.

- e. Pendarahan dihidung gusi atau saluran pencernaan.
- f. Jumlah kencing kurang (oliguri).
- g. Warna air kencing (urine) seperti air the.
- h. Kelemahan umum.
- i. Nafas pendek

2.1.6 Pencegahan

1. Perorangan

- a. Menghindar dari gigitan nyamuk (biasa menjalang matahari terbenam hingga menjalang fajar)
 - 1) Menggunakan kelambu atau kasa anti nyamuk
 - 2) Penggunaan repellent
 - 3) Memakai pakaian menutupi lengan dan kaki
- b. Obat profilaksis bila memasuki daerah endemis bagi para pengunjung atau toris domestik atau menceganegara (2 minggu sebelumnya -4 minggu setelah keluar dari daerah endemis malaria)
 - 1) Klorokuin 5 mg/kg 1x setiap minggu
 - 2) Pirimetemin 0,5-0,75 mg/kg 1x setiap minggu (untuk umur>6 bulan)
- c. Mencegah atau membasmi tempat perindukan nyamuk.

1. Komunitas

- a. Meningkatkan pelayanan kesehatan.
- b. Penanggulangan malaria secara berkeseimbangan.
- c. Penyuluhan terhadap masyarakat tentang pengetahuan malaria.

2.1.7 Komplikasi

Penyakit malaria dapat mengakibatkan beberapa komplikasi ,diantaranya adalah;

- 1) Repture lienalis
- 2) Malaria cerebral
- 3) Anemia hemolitik
- 4) Black water fever
- 5) Algid malaria

2.2 Konsep Dasar Kehamilan

2.2.1 Defenisi Kehamilan

Menurut world health organization (WHO) adalah proses selama sembilan bulan atau lebih dimana seseorang perempuan membawa embrio dan janin yang sedang berkembang di dalam rahimnya.

Kehamilan merupakan suatu proses yang dialami oleh seluruh wanita didunia. Dalam melewati proses kehamilan seorang wanita harus mendapat penatalaksanaan yang benar. Karena ini semua berpengaruh terhadap morbiditas dan morbiditas itu. Ini terbukti dengan angka kematian yang tinggi di negara indonesia. Dengan keadaan tersebut suport dan maju untuk memberikan penatalaksanaan yang benar saat kehamilan. (Ludyaningrum, 2016)

2.2.2 Penyebab kehamilan

Kehamilan terjadi ketika sperma yang mengandung kromosom Y dari seorang pria bertemu dengan sel telur yang mengandung kromosom X dari seorang wanita.proses ini umumnya terjadi sebagai akibat dari hubungan siksual vagina antara pria dan wanita.Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kemungkinan terjadinya kehamilan antara lain;

1. Ovulasi:kehamilan biasa terjadinya saat seorang wanita melepaskan sel telur yang siap dibuahi oleh sperma,proses ini dikenal sebagai ovulasi.
2. Hubunhan seksual :untuk terjadinya kehamilan,sperma harus memasuki vagina wanita dan mencapai sel telur yang telah dilepaskan selama ovulasi.hubungan seksual adalah salah satu cara utama untuk mencapai ini.
3. Kualitas sperma:kualitas sperma pria berperan penting dalam kemungkinan terjadinya kehamilan.sperma yang sehat dan bergerak dengan baik memiliki peluang yang lebih baik untuk mencapai sel telur.
4. Ferilitas wanita:kondisi kesehatan dan kesuburan wanita juga mempengaruhi kemungkinan terjadinya kehamilan.Gangguan hormulan atau masalah reproduksi dapat mempengaruhi kemampuan seorang wanita untuk hamil.

5. Pola makan dan gaya hidup: pola makan yang sehat, berolahraga, menghindari alkohol, merokok, dan obat-obatan terlarang dapat meningkatkan kemungkinan terjadinya kehamilan.
6. Umur: faktor usia juga berperan. Wanita memiliki peluang terbaik untuk hamil di usia reproduksi yang paling subur, biasanya 20 hingga 30-an. Kemungkinan kehamilan menurun seiringnya usia.
7. Kondisi kesehatan: kondisi medis seperti polikistik ovarium, endometriosis, atau penyakit menular seksual tertentu dapat mempengaruhi kemungkinan kehamilan.
8. Kontrasepsi: menggunakan kontrasepsi yang efektif adalah cara untuk mencegah kehamilan. Namun, jika Anda ingin hamil, Anda perlu berhenti menggunakan kontrasepsi.

2.2.3 Patofisiologi kehamilan

Kehamilan adalah studi tentang perubahan fisiologis yang terjadi dalam seorang tubuh wanita selama masa kehamilan. Ini mencakup bagaimana tubuh mengalami transformasi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan janin. Berikut adalah beberapa aspek patofisiologi yang relevan dengan kehamilan. (Yuana, 2020) (Widniah & Fatia, 2021)

1. Implantasi: proses dimulai ketika sel telur yang telah dibuahi (zigot) menempel pada dinding rahim (endometrium) dalam proses dikenal sebagai implantasi. Ini adalah awal dari kehamilan dan melibatkan perubahan dalam endometrium yang membuatnya cocok untuk pertumbuhan plasenta.
2. Pertumbuhan plasenta: plasenta adalah organ sementara yang berkembang selama kehamilan. Ini berfungsi sebagai hubungan antara ibu dan janin, memungkinkan pertukaran nutrisi, oksigen, dan limbah antara keduanya. Plasenta juga memproduksi hormon-hormon seperti HCG (human chorionic gonadotropin), yang mendukung kehamilan.
3. Perubahan hormonal: selama kehamilan, tubuh wanita mengalami perubahan hormon yang signifikan. Hormon seperti estrogen dan progesteron meningkat secara signifikan untuk mendukung pertumbuhan janin dan menjaga kehamilan.

4. Pertumbuhan rahim : rahim mengalami pertumbuhan fisik yang signifikan selama kehamilan. ini tumbuh dan berkembang untuk memberikan ruang bagi janin yang berkembang. kontraksi rahim juga bisa terjadi selama kehamilan, terutama pada tahap awal (kontraksi braxton-hicks) dan selama bersalinan.
5. Perubahan sistem kardiovaskular : volume darah dalam wanita meningkat selama kehamilan untuk memenuhi kebutuhan nutrisi dan oksigen tambahan janin. ini dapat menyebabkan meningkatnya detak jantung dan tekanan darah yang berubah.
6. Perubahan pada sistem pernafasan: dibawah perubahan hormon progesteron, pernafasan menjadi lebih dalam dan pernafasan menjadi lebih cepat selama kehamilan . ini membantu dalam peningkatan oksigen ke janin
7. Perubahan pada sistem saluran pencernaan : kehamilan dapat menyebabkan perubahan pada sistem pencernaan, seperti peningkatan produksi asam lambung, yang terdapat menyebabkan gejala seperti mual atau refleks asam
8. Perubahan pada sistem kekebalan tubuh: sistem kekebalan tubuh menunjukkan penurunan sementara untuk mencegah penolakan janin sebagai benda asing. membuat kekebalan tubuh lebih rendah terhadap infeksi.
9. Perubahan metabolik : metabolik tubuh berubah selama kehamilan untuk mendukung pertumbuhan janin. kebutuhan nutrisi seperti kalori, protein, dan zat gizi tertentu meningkat.
10. Perubahan pada sistem genitourinari : ginjal dan saluran kemih mengalami perubahan untuk mengatasi peningkatan volume darah dan beban kerja yang lebih tinggi selama kehamilan.

2.2.4 Tanda dan gejala kehamilan

Ketika seseorang wanita hamil tubuhnya akan berbagai perubahan fisik yang hormon yang dapat menyebabkan tanda dan gejala (Hartinah et al., 2019)

Tanda pasti kehamilan

- 1) Gerakan janin yang dapat dilihat /diraba/dirasa, juga bagian-bagian janin.
- 2) Denyut jantung janin
 - a) Didengar dengan stetoskop *monoral leannec*.
 - b) Dicatat dan didengar alat *doppler*.

c) Dicatat dengan *feto elektrokardiogram*.

d) Dilihat pada *ultrasonografi*(USG).

3) Terlihat tulang-tulang janin dalam foto *rontgen*

a. Tanda pasti tidak kehamilan

1. Amenorea

Umur kehamilan dapat dihitung dari tanggal hari pertama haid terakhir (HPHT) dan taksiran tanggal persalinan (TTP) yang dihitung menggunakan rumus naegeleyaitu $TTP = (HPHT + 7)$ dan (bulan HT + 3).

2. Nausea and vomiting

Biasanya terjadi pada bulan-bulan pertama kehamilan hingga akhir triwulan pertama. Sering terjadi pada pagi hari, maka disebut morning sickness.

3. Megidam

Ibu hamil sering meminta makanan / minuman tertentu terutama pada bulan-bulan triwulan pertama, tidak tahan suatu bau-bauan.

4. Pingsan

Bila berada pada tempat-tempat ramai yang sesak dan padat bisa pingsan.

5. Anoreksia

Hanya berlangsung pada truwulan pertama kehamilan kemudian nafsu makan timbul kembali

6. Fatigue

7. Mammae membesar

Mammaemembesar, tegang dan sedikit nyeri disebabkan pengaruh estrogen dan progesteron yang merangsang duktus dan alveoli payudara. Kelenjar Montgomery terlihat membesar.

8. Miksi

Miksi sering terjadi karena kandung kemih tertekan oleh rahim yang membesar. Gejala ini akan hilang pada triwulan kedua kehamilan.

9. Konstipasi/obstipasi

Konstipasi terjadi karena tonus otot usus menurun oleh pengaruh hormon steroid.

10. Pigmentasi kulit

Pigmentasi kulit oleh pengaruh hormon kortikosteroid plasenta, dijumpai di muka (*Chloasma gravidarum*), areola payudara, leher dan dinding perut (*linea nigra=grisea*).

2.2.5 Klasifikasi kehamilan

- a. Kehamilan trimester kesatu (berlangsung dalam 12 minggu)
- b. Kehamilan trimester kedua (minggu ke-13 hingga ke-27)
- c. Kehamilan trimester ketiga (minggu ke-28 hingga ke-40) (Saifuddin, 2014)

Proses kehamilan merupakan rantai yang berkesinambungan dan terdiri dari ovulasi, migrasi spermatozoa dan ovum, konsepsi dan pertumbuhan, zigot, nidasi (implantasi) pada uterus, pembentukan plasenta, dan tumbuh kembang hasil konsepsi sampai aterm.

2.2.6 Perubahan fisiologis pada kehamilan

Kehamilan adalah perubahan fisiologis dan emosional yang signifikan dalam kehidupan seorang wanita. Dampak kehamilan dapat bervariasi dari satu individu ke individu lainnya, tetapi beberapa dampak umum yang dapat dialami selama kehamilan antara lain:

1. Perubahan fisik: Kehamilan mengakibatkan perubahan fisik yang signifikan pada tubuh seorang wanita. Beberapa di antaranya termasuk peningkatan berat badan, perubahan bentuk tubuh, dan pertumbuhan payudara. Beberapa wanita juga mengalami perubahan kulit, seperti stretch mark, dan perubahan warna kulit
2. Morning Sickness: Banyak wanita mengalami mual dan muntah di pagi hari selama trimester pertama kehamilan. Meskipun disebut "morning disease", kondisi ini sebenarnya bisa terjadi kapan saja sepanjang hari.
3. Perubahan hormon: Selama kehamilan, hormon tubuh wanita berfluktuasi secara signifikan. Perubahan hormon ini dapat mempengaruhi suasana hati, energi, dan emosi wanita hamil.
4. Kebutuhan nutrisi yang meningkat: Selama kehamilan, tubuh memerlukan asupan nutrisi yang lebih tinggi untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan bayi. Kekurangan nutrisi dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan bayi.

5. Perubahan psikologis: Kehamilan juga dapat mempengaruhi kesejahteraan psikologis. Beberapa wanita mengalami perasaan cemas, depresi, atau stres selama kehamilan. Dukungan sosial dan perawatan kesehatan mental sangat penting selama masa ini.
6. Perubahan dalam aktivitas fisik: Aktivitas fisik mungkin perlu disesuaikan selama kehamilan, terutama pada trimester kedua dan ketiga. Wanita hamil mungkin perlu berhenti melakukan beberapa aktivitas fisik yang berisiko tinggi dan beralih ke latihan yang lebih aman untuk kehamilan.
7. Persiapan untuk persalinan: Selama kehamilan, calon ibu harus mempersiapkan diri untuk persalinan. Ini mencakup memilih penyedia perawatan kesehatan, memahami berbagai opsi pengiriman, dan merencanakan pengiriman.
8. Perubahan sosial dan ekonomi: Kehamilan dapat membawa perubahan dalam kehidupan sosial dan ekonomi wanita. Perubahan ini termasuk cuti kerja, persiapan finansial untuk bayi, dan perubahan dalam hubungan interpersonal.
9. Perubahan hubungan: Kehamilan juga dapat mempengaruhi hubungan antara pasangan. Persiapan untuk menjadi orang tua baru dan perubahan dalam dinamika keluarga dapat menjadi tantangan.
10. Persiapan untuk perawatan pasca persalinan: Setelah persalinan, ibu perlu merawat dirinya dan bayinya. Meliputi perawatan bayi, perawatan ibu pasca persalinan, dan penyesuaian dengan kehidupan sebagai orang tua.

2.2.7 Penatalaksanaan kehamilan

Penatalaksanaan kehamilan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh tenaga medis dan ibu hamil untuk memastikan bahwa kehamilan berjalan dengan baik dan sehat. Penatalaksanaan kehamilan harus memperhatikan berbagai aspek, termasuk perawatan kesehatan ibu, perkembangan janin, pemantauan komplikasi, dan persiapan untuk persalinan. Berikut adalah beberapa poin penting dalam penatalaksanaan kehamilan:

1. Perawatan Prenatal:

Prenatal care adalah perawatan kesehatan yang diberikan kepada ibu hamil sejak awal kehamilan. Hal ini mencakup pemeriksaan rutin, tes laboratorium, serta saran tentang nutrisi dan gaya hidup yang sehat.

2. Pemantauan Kesehatan Ibu Hamil:

- a. Dokter atau bidan akan memadukan kesehatan ibu hamil, termasuk tekanan darah, berat badan, dan tinggi rahim.
- b. Ibu hamil juga akan diberikan suplemen vitamin dan mineral, seperti asam folat, untuk mencegah kelainan pada janin.

3. Pemantauan Pertumbuhan Janin:

Melalui pemeriksaan USG (ultrasonografi) secara teratur, dokter dapat memantau pertumbuhan dan perkembangan janin, serta memeriksa adanya kelainan. Persiapan untuk Persalinan:

Selama kehamilan, ibu hamil dan pasangan akan membicarakan rencana persalinan dengan dokter atau bidan. Ini termasuk pemilihan jenis persalinan, apakah normal atau caesar, serta tempat persalinan, apakah di rumah sakit atau di rumah.

4. Pemantauan Komplikasi:

Dokter akan menyatukan komplikasi yang mungkin timbul selama kehamilan, seperti diabetes gestasional, preeklamsia, atau masalah lainnya, dan memberikan perawatan yang sesuai.

1. Persiapan Psikologis:

Persiapan psikologis sangat penting. Ini mencakup pendidikan tentang proses persalinan, perawatan pasca persalinan, dan peran orang tua.

2. Perawatan Nutrisi dan Gaya Hidup:

1. Ibu hamil harus menjaga pola makan sehat, menghindari merokok, minum alkohol, dan obat-obatan terlarang. Mereka juga harus berolahraga yang sesuai. Pemantauan Rutin:
2. Ibu hamil akan menjalani pemeriksaan rutin oleh dokter atau bidan selama kehamilan. Ini termasuk pemeriksaan fisik dan laboratorium, serta konsultasi untuk memantau perkembangan kehamilan.

2.2.8 Komplikasi kehamilan

Komplikasi kehamilan menyebabkan kematian. Kematian pada ibu hamil akibat komplikasi kehamilan yang sering terjadi adalah perdarahan, hipertensi dan sepsis serta gangguan sistem peredaran darah. Perawatan pada masa kehamilan yang maksimal perlu dilakukan untuk mencegah komplikasi kehamilan. Perawatan kehamilan apa sajakah yang

harus dilakukan? Perawatan kehamilan atau antenatal care (ANC) pada ibu hamil yaitu pemeriksaan terhadap kesehatan janin dan ibu hamil yang meliputi penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan , pengukuran tekanan darah, pengukuran lingkaran lengan atas, pengukuran tinggi puncak rahim (fundus uteri), penentuan dan pemberian Imunisasi Tetanus, pemberian tablet besi (Fe) , konsultasi , pemeriksaan laboratorium diantaranya tes haemoglobin, tes protein urin dan golongan darah Ibu hamil yang mempunyai kesadaran tinggi akan melakukan kunjungan ke fasilitas kesehatan sehingga terhindar dari komplikasi kehamilan. Pemeriksaan kehamilan yang dilakukan dokter dan bidan pada ibu hamil bertujuan untuk memonitoring perkembangan janin dan kesehatan ibu yang akan memberikan rujukan bila terjadi gangguan kesehatan ke rumah sakit, sehingga dapat diantisipasi secara dini dari komplikasi kehamilan karena mendapat pelayanan yang lebih baik.

2.3 Konsep Kompres Hangat

2.3.1 Pengertian Kompres Hangat

Kompres hangat adalah tindakan memberikan rasa hangat pada klien dengan menggunakan cairan atau alat yang menimbulkan rasa hangat pada bagian tubuh tertentu yang memerlukan (prihandhani,2016) terapi kompres hangat yang bertujuan memenuhi kebutuhan rasa nyaman,mengurangi atau membebaskan nyeri,mengurangi atau mencegah atau mencegah terjadinya,spasme otot,dan memberikan rasa hangat (sultoni,2018).

Kompres hangat merupakan metode pemeliharaan suhu tubuh dengan menggunakan cairan atau alat yang menggunakan cairan hangat atau alat yang dapat menimbulkan hangat atau dingin pada bagian tubuh yang memperlancar sirkulasi darah,dan mengurangi rasa sakit atau nyeri (Rahman, 2022)

2.3.2 Tujuan kompres hangat

(Amalia Yunia Rahmawati, 2020) menjelaskan tujuan pemberian kompres hangat sebagai berikut;

- 1) Merangsang sirkulasi dengan mendilatasi pembuluh-pembulu darah
- 2) Merendahkan nyeri dan bendungan dengan memperlancar aliran darah
- 3) Memberikan kehangatan dan kenyamanan
- 4) Merangsang penyembuhan

- 5) Meringankan retensi urine
- 6) Meringankan spasme otot
- 7) Mengurangi membegkakan jaringan
- 8) Untuk mengatasi penurunan suhu yang mendadak selama kompres diingin
- 9) Menaikan suhu tubuh pada kasus hupotemia

2.4 Konsep Asuhan Keperawatan

2.3.1 Pengkajian

Dalam melakukan asuhan keperawatan pengkajian merupakan dasar utama dan hal yang penting baik saat pasien pertama kali masuk rumah sakit maupun selama pasien dirawat di rumah sakit (Samosir, 2020)

a. Identitas pasien

Nama, umur, jenis kelamin, alamat, Pendidikan, nama orang tua, Pendidikan orang tua, dan pekerjaan orang tua.

b. Keluhan utama

Alasan atau keluhan yang menonjol pada pasien malaria pada ibu hamil untuk datang ke rumah sakit adalah merasa cepat lemah, mata berkunang-kunang, mudah kehilangan konstipasi, nafas pendek,

c. Riwayat penyakit sekarang

Ada atau tidaknya kondisi kronis atau kondisi yang sudah terjadi secara terus menerus atau bertahun-tahun, seperti riwayat penyakit hipertensi, diabetes mellitus, dan penyakit ginjal yang bisa benefick buruk pada kehamilan (Ratnawati, 2018) Pada kehamilan memungkinkan untuk terjadinya riwayat penyakit yaitu kehilangan darah kronis sebelum dan saat kehamilan (Wangiyo & Putrono, 2016)

d. Penyakit dahulu

Pasien mengatakan 1 tahun yang lalu pernah mengalami penyakit malaria

e. Riwayat alergi

Tidak ada

f. Riwayat penyakit keluarga

Pasien mengatakan keluarganya belum pernah mengalami penyakit malaria

g. Riwayat psikososial dan spiritual

Dukungan keluarga dan kelompok aktif

2.3.2 Pemeriksaan fisik

Berguna selain untuk menemukan tanda- tanda fisik yang mendukung diagnosis asma dan menyingkirkan penyakit lain, juga berguna untuk mengetahui penyakit yang lain, juga berguna mengetahui penyakit yang mungkin menyertai malaria, meliputi pemeriksaan:

a. Status kesehatan umum

Perlu dikaji dengan kesadaran klien, kecemasan, gelisah,kelemahan suara bicara , tekanan darah nadi, frekuensi pernapasan yang meningkatkan, penggunaan otot pembantu pernapasan sianosis batuk dengan lender dan posisi istirahat klien .

b. Integument

Dikaji adanya permukaan yang kasar, kering,kelainan pigmentasi,tugor kulit,kelembapan mengelupas atau bersisik, perdarahan, pruritus, enseim serta adanya bekas atau tanda urtikaria atau dermatitis pada rambut dikaji warna rambut ,kelembapan dan kusam.

c. Thorak

1. Inspeksi

Dada di inspeksi terutama postur bentuk dan kesimetrisan adanya peningkatan diameter anteroposterior, retraksi otot-otot interkostalis sifat dan irama pernapasan serta frekuensi pernapasan

2. Palpasi

Pada palpasi dikaji tentang kesimetrisan, ekspansi dan taktil fremitus

3. Perkusi

Pada perkusi didapatkan suara normal sampai hipersonor sedangkan diafragma menjadi datar dan rendah

4. Auskultasi

Terdapat suara vesikuler yang meningkat disertai dengan ekspirasi lebih dari 4 detik atau lebih dari 3x inspirasi, dengan bunyi pernapasan dan wheezing.

2.3.3 Diagnosa keperawatan

1. Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit
2. Gangguan perfusi jaringan berhubungan dengan
3. Resiko ketidak seimbangan cairan berhubungan dengan trauma/perdarahan
4. Gangguan perfusi jaringan serebral berhubungan dengan

2.3.4 Intervensi

No	Diagnosa keperawatan (sdki)	Perencanaan	
		Tujuan (Slki)	Intervensi(Siki)
1.	Hipertermia berhubungan dengan proses penyakit	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam di harapkan termoregulasi menurun dengan kriteria hasil sebagai berikut: 1.Suhu tubuh menurun 2.Menggigil menurun	Manajemen Hipertensi: Observasi: 1. identifikasi penyebab hipertermia 2. monitor suhu tubuh 3. monitor kadar elektrolit Terapeutik: 1. sediakan lingkungan yang dingin 2. longgarkan atau lepaskan pakian 3. basahi dan kipasi permukaan tubuh 4. berikan cairan oral Edukasi: ajarkan tirah baring Kolaborasi: 1. kolaborasi pemberian cairan elektrolit intravena, jika perlu
2.	Kurang pengetahuan berhubungan dengan kurang terpapar informasi	Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam di harapkan kurang pengatahuan meningkat dengan kriteria hasil sebagai berikut:	Manajemen kurang pengetahuan Observasi 1.identifikasi kesiapan dan kemampuan menerima informasi 2.identifikasi faktor-faktor yang dapat meningkatkan dan menurunkan

		<p>1.perilaku sesuai ajuran meningkat</p> <p>2. varbilisasi minat dalam belajar meningkat</p>	<p>motivasi perilaku hidup bersih dan sehan.</p> <p>Terapiotik</p> <p>1.sediakan materi dan media pendidikan kesehatan sesuai kesepakatan</p> <p>2.berikan kesempatan untuk bertanya</p> <p>Edukasi</p> <p>1.jelaskan faktor resiko yang dapat mempengaruhi kesehatan</p> <p>2.ajarkan perilaku hidup sehat</p> <p>3. ajarkan strategi yang dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat.</p>
3.	Resiko perubahan nutrisi kurang dari kebutuhan ketidak mampuan mengobservasi nutrien	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam di harapkan resiko perubahan nutrisi membaik dengan kriteria hasil sebagai berikut:</p> <p>1.porsi makanan yang dihabiskan meningkat</p> <p>2.kekuatan otot mengunyah meningkat</p>	<p>Manajemen resiko perubahan nutrisi</p> <p>Observasi</p> <p>1.identivikasi status nutrisi</p> <p>2.identivikasi alergi dan itoleransi makanan</p> <p>3.identivikasi makanan yang disukai</p> <p>Terapiotik</p> <p>1.lakukan oral hygiene sebelum makan,jika perlu</p> <p>2. fasilisasi menentukan penomena diet</p> <p>3.sajikan makanan secara menarik dan suhu yang sesuai</p> <p>Edukasi</p> <p>1.anjurkan posisi duduk ,jika mampu</p> <p>2.ajarkan diet yang diprogramkan</p>

			<p>Kolaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.kolaborasi pemberian medikasi sebelum makan 2.kolaborasi dengan ahli gizi untuk menentukan jumlah kalori dan nutreïn yang dibutuhkan .jika perlu
4.	<p>Gangguan perfusi jaringan berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin</p>	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam di harapkan gangguan perfusi jaringan meningkat dengan kriteria hasil sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.denyt nadi perifer meningkat 2.penyembuhan luka meningkat sensasi meningkat 	<p>Manejemen gangguan perfusi jaringan</p> <p>Observasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.identifikasi indeksi pemasangan selang gastrointestinal 2.monitor kepatenan selang gastrointestinal <p>Terepiotik</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.fliksasi selang pada bagian hidung atau diatas bibir 2. iregasi selang sesuai protokol <p>Edukasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.Jelaskan tujuan dan prosedur pemasangan selang 2.ajarkan pasien dan keluarga cara merawat selang
5.	<p>Kekurangan volume caira berhubungan dengan kehilangan cairan secara aktif</p>	<p>Setelah dilakukan tindakan keperawatan selama 3 x 24 jam di harapkan kekurangan volume cairan ` meningkat dengan kriteria hasil sebagai berikut:</p>	<p>Menejamen kekurangan volume cairan</p> <p>Obsrvasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1.monitor frekuensi dan kekuatan nadi 2. monitor frekuensi nafas 3.monitor tekanan darah 4.monitor berat badan

		1.kekuatan nadi meningkat 2.tugor kulit meningkat	Terapiotik 1.atur interval waktu pemantauan sesuai dengan kondisi dengan kondisi pasien 2.dokumentasikan hasil pemantauan Edukasi 1.jelaskan tujuan dan prosedur pemantauan 2.informasikan hasil pemantuan ,jika perlu
--	--	--	---

2.3.5 Implementasi

Implementasi merupakan tindakan yang sudah direncanakan dalam rencana keperawatan. Tindakan mencakup tindakan mandiri dan tindakan kolaborasi.

2.3.6 Evaluasi

Evaluasi adalah proses keberhasilan tindakan keperawatan yang memnandingkan antara proses dengan tujuan yang ditetapkan,dan menilai efektif tidaknya dari proses keperawatan yang dilaksanakan serta dari hasil penelitian keperawatan digunakan untuk bahan perencanaan selanjutnya apa bila masalah belum teratasi.